



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum menjadi bagian integral dari sebuah proses pendidikan dan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan khususnya di negara Indonesia. Selain itu, kurikulum juga merupakan aspek pendidikan yang prinsipil, sebagai turunan dari tujuan, cita-cita, atau orientasi pendidikan nasional.² Tujuan dari kehidupan bangsa dalam sebuah pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan atau diberlakukan di bangsa tersebut. Bahkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah disebutkan sebagai berikut:

“Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”³

Oleh karena itu, sebuah kurikulum begitu penting dalam bidang pendidikan karena telah menjadi alat, rujukan, dasar atau pandangan hidup. Akan tetapi, kebijakan tentang kurikulum pendidikan nasional dianggap tidak konsisten dalam menerjemahkan tujuan ideal pendidikan. Seringkali tiap adanya pergantian menteri pendidikan, kebijakan berkaitan dengan kurikulum pun juga ikut diganti, sesuai dengan harapan menteri yang baru.⁴

² Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 24.

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Rembangy, *Pendidikan Transformatif*, 24.

Pada dasarnya, pergantian kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah tersebut merupakan upaya pemerintah dalam mengembangkan dan memperbaiki pendidikan. Selain itu, pergantian kurikulum juga sebagai revisi dari kurikulum sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan pergantian kurikulum merupakan siklus alam yang terjadi di dunia pendidikan, khususnya di negara Indonesia. Indonesia seringkali mengalami pergantian kurikulum, dimulai dari kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, KBK (2004), KTSP (2006), Kurikulum 2013, Kurikulum Revisi 2013, hingga sekarang berubah menjadi Kurikulum Merdeka Belajar.⁵ Adapun untuk melakukan pergantian pada kurikulum atau memperbaharainya juga terpengaruh oleh adanya perkembangan zaman yang selalu berkembang di negara Indonesia.

Zaman yang terus berkembang tidak selalu berdampak baik dalam dunia pendidikan, tetapi juga seringkali berdampak buruk. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kekacauan dan ketidakstabilan pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hal dan kondisi yakni salah satunya adanya musibah pandemi Covid-19. Pandemi tersebut sangat berpengaruh serta memperparah keadaan pendidikan yakni menyebabkan terjadinya krisis pembelajaran dan ketidakmaksimalan dalam pembelajaran (*learning loss*). Maka, untuk menyikapi hal tersebut pemerintah berupaya mengambil langkah guna mengoptimalkan kembali pembelajaran yang kacau. Tindakan pemerintah yakni dengan meluncurkan kebijakan sebuah kurikulum yang dapat

⁵ Rameyanti Tampubolon, "Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia Terhadap Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Darma Agung*, Vol. 30, No. 1, (2022), 390.

menghidupkan kembali pergerakan pendidikan dari keterpurukan yang telah terjadi, yaitu Kurikulum Merdeka.⁶

Kurikulum Merdeka diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yaitu Nadiem Makarim pada saat melakukan upacara Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2022 sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, pendidik, serta peserta didik.⁷ Selain itu, Kurikulum Merdeka juga merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik dan pendidik. Kemandirian di sini yakni berarti bahwa setiap pendidik dan peserta didik mempunyai kebebasan untuk mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal. Kurikulum Merdeka juga tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah serta menuntut kreativitas terhadap guru maupun peserta didik.⁸ Kurikulum Merdeka memiliki komponen-komponen yang jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013.

Salah satu hal yang sangat membedakan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka yakni terletak pada proses pembelajarannya. Kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Sedangkan, pada

⁶ Awalia Marwah Suhandi dan Fajriyatur Robi'ah, "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru", *Basicedu*, Vol. 6, No. 4, (2022), 5937.

⁷ Yogi Anggraena, *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*, (t.tp: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). 40.

⁸ Cindi Arjihan Desita Putri dkk, "Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka", *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 3 No. 1, (November, 2022), 20.

Kurikulum Merdeka lebih menguatkan penerapan pembelajaran terdeferensiasi, yakni 70%-80% digunakan untuk jam intrakurikuler dan 20%-30% untuk jam kokurikuler melalui penguatan profil pelajar Pancasila.⁹ Adanya perbedaan dalam pengaplikasian antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dapat menimbulkan sebuah problematika atau permasalahan ketika terjadi pergantian pada kedua kurikulum tersebut. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga sebagai bentuk kurikulum yang terbaru dalam dunia pendidikan sehingga pasti tidak akan terlepas dari problematika di dalam penerapannya.¹⁰

Problematika yang dihadapi dalam pergantian kurikulum secara umum yakni dapat dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajarannya atau perubahan sistem kegiatan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran yang digunakan di sekolah. Hal tersebut dikarenakan kurikulum merupakan bidang yang paling berpengaruh terhadap hasil pendidikan.¹¹ Problematika atau permasalahan dari adanya pergantian kurikulum tersebut akan sangat dirasakan oleh pihak sekolah, terkhusus para guru kelas yang menjalankan pembelajaran dengan mengaplikasikan Kurikulum Merdeka secara langsung. Hal tersebut dikarenakan bahwa pada dasarnya guru merupakan faktor kunci pada pelaksanaan pergantian kurikulum. Pergantian dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka juga akan berpengaruh pada perubahan kebiasaan, persepsi, metode pengajaran, dan praktik pendidikan yang telah dilakukan oleh

⁹ Siti Nur Afifah, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah" (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 29.

¹⁰ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 24.

¹¹ Tampubolon, "Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia Terhadap Kualitas Pembelajaran", 390.

di sekolah.¹² Problematika-problematika yang ada pastinya juga akan menjadi tantangan tersendiri untuk para guru kelas dalam menggunakan strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi pergantian Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka di era sekarang. Hal tersebut juga telah dirasakan oleh salah satu madrasah ibtidaiah atau setingkat sekolah dasar yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yaitu Madrasah Ibtidaiah (MI) Negeri 1 Tuban.

MI Negeri 1 Tuban merupakan salah satu madrasah yang berstatus negeri pertama di Kabupaten Tuban Jawa Timur dan telah terakreditasi A. MI Negeri 1 Tuban juga merupakan salah satu madrasah yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Negeri 1 Tuban kepada tenaga pendidik dan kependidikan mulai dilaksanakan pada bulan Juli tahun pelajaran 2022/2023.¹³ Seperti pada umumnya, di MI Negeri 1 Tuban Kurikulum Merdeka baru diimplementasikan di kelas I dan IV, yakni sebagai percobaan antara kelas atas dan bawah. Jadi, dapat dikatakan bahwa pergantian kurikulum dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka di MI Negeri 1 Tuban masih terbilang baru. Hal tersebut membuat sekolah mengalami berbagai macam problematika atau permasalahan terutama yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan konsep dari Kurikulum

¹² Mohammad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 422.

¹³ Simbah Romli, "MI Negeri 1 Tuban Mulai Implementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru", dalam <http://min1tuban.sch.id/read/43/min-1-tuban-mulai-implementasikan-kurikulum-merdeka-belajar-bagi-guru> (Diakses Pada 11 Desember 2022).

Merdeka. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh salah satu Guru Kelas IV mengenai problematika yang dihadapi.

“Problemnya guru masih disibukkan dengan pembuatan perangkat pembelajaran. Kalau tantangannya dalam pelaksanaan P5 (Program Pengembangan Profil Pelajar Pancasila). Untuk menghadapi problematikanya mencoba belajar bersama dengan guru yang lain melalui KKG (Kelompok Kerja Guru).”¹⁴

Berdasarkan penjelasan guru kelas IV tersebut, salah satu problematika yang dihadapi guru kelas di MI Negeri 1 Tuban yakni dalam membuat perangkat pembelajaran. Sebuah problematika tersebut telah menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas. Adapun tantangannya dalam pelaksanaan salah satu program Kurikulum Merdeka yakni P5 (Program Pengembangan Profil Pelajar Pancasila). Untuk menghadapi problematika yang dialami guru kelas tersebut, terdapat salah satu cara atau strategi yang dilakukan yaitu mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru). Akan tetapi, problematika yang dirasakan oleh salah satu guru kelas tersebut, hanya pada seputar aspek perencanaan. Sedangkan, untuk problematika yang terdapat pada pergantian Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan begitu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait problematika dalam tiga aspek tersebut yang telah dirasakan oleh guru kelas I dan IV dengan judul “Problematika Pergantian Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Bagi Guru Kelas di MI Negeri 1 Tuban.”

¹⁴Shobahul Huda, *Wawancara*, Tuban, 3 Desember 2022.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan lebih fokus, maka penelitian ini hanya mengkaji pada problematika yang dihadapi guru kelas dalam pergantian Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka di MI Negeri 1 Tuban. Adapun problematika yang diteliti yakni dalam bidang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka dari Kurikulum 2013. Alasan peneliti memilih problematika dalam pergantian kurikulum, karena melihat dampak-dampak yang dihasilkan dari adanya pergantian Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka yakni salah satunya timbulnya problematika atau permasalahan yang dialami oleh guru, khususnya dalam bidang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kurikulum tersebut. Sedangkan pengambilan sumber data penelitian yakni kepada guru kelas I dan IV yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja problematika yang dialami guru kelas I dan IV dalam menghadapi pergantian Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru kelas I dan IV untuk menyelesaikan problematika yang dialami dalam pergantian Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui berbagai macam problematika yang dialami guru kelas I dan IV dalam menghadapi pergantian Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru kelas I dan IV dalam penyelesaian problematika yang dialami pada pergantian Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan pada umumnya, dan khususnya bagi penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan penulisan karya ilmiah khususnya dalam bidang pendidikan yakni diketahuinya persepsi positif dan negatif guru kelas terkait pergantian kurikulum dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pengetahuan, informasi sekaligus bahan referensi terkait problematika yang dihadapi guru kelas dalam pergantian Kurikulum

2013 menuju Kurikulum Merdeka kepada peneliti lain dalam melakukan penelitian.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pengganti Kurikulum 2013 untuk dapat mengimplementasikan dengan baik tanpa adanya problematika yang dialami oleh sebuah lembaga pendidikan. Sehingga akan membuat lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas baik dalam pembelajaran.

c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai problematika yang dialami para guru kelas dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka setelah terbiasa menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga akan memberi informasi kepada guru untuk cara atau strategi apa saja yang dapat dilakukan dalam menghadapi pergantian Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk memberikan solusi dan kebijakan yang lebih baik untuk menanggulangi problematika yang dialami oleh lembaga pendidikan khususnya guru kelas dalam pergantian Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk membuat penelitian ini menghasilkan tulisan yang terstruktur dengan baik dan sistematis, maka diperlukan sebuah sistematika penulisan yang dibagi menjadi beberapa bab di antaranya:

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah mengenai suatu hal yang melatarbelakangi peneliti mengambil masalah tersebut untuk dijadikan suatu penelitian, fokus penelitian yang berfungsi untuk memfokuskan permasalahan yang dikaji agar tidak melebar, rumusan masalah yang memuat beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang akan dikaji, tujuan penelitian yang memuat tujuan diadakannya penelitian ini, dan manfaat penelitian yang berisi manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat dan terkandung dalam penelitian ini, serta sistematika penulisan.

Bab II, kajian pustaka berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan problematika pergantian Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka bagi guru kelas, yang dimulai dari konsep kurikulum secara umum, konsep Kurikulum 2013, konsep Kurikulum Merdeka, kompetensi guru kelas dalam pembelajaran, dan problematika dalam pergantian kurikulum secara umum. Selain itu, juga berkaitan dengan penelitian terdahulu yang relevan dan bersangkutan dengan judul penelitian yang akan dibahas, serta kerangka berpikir.

Bab III, berisi metode penelitian yang membahas tentang jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek

penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berupa penjabaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait problematika pergantian Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka bagi guru kelas di MI Negeri 1 Tuban serta strategi guru dalam menghadapi problematika tersebut.

Bab V, penutup berisi kesimpulan yang memuat ringkasan hasil dari masalah yang diteliti, sekaligus saran atau masukan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Negeri 1 Tuban.

